

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Setiap bahasa memiliki karakteristik masing-masing, seperti halnya dengan bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, terdapat 3 jenis huruf yang dikenal, yaitu 漢字 *kanji*, 平仮名 *hiragana*, dan 片仮名 *katakana*. Huruf-huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, terutama *kanji*, merupakan huruf-huruf yang diperkenalkan dan menyebar pada kira-kira abad ke 4 ketika pelajar Jepang kembali dari China (Asoo, 1983 : hal. 2-3).

Dalam penulisan huruf Jepang, meskipun *hiragana* dan *katakana* sama-sama digunakan untuk mewakili bunyi dasar dalam bahasa Jepang, huruf *hiragana* digunakan pada kosakata murni Jepang, sedangkan huruf *katakana* lebih digunakan pada kata serapan dari bahasa lain seperti bahasa Inggris. Huruf *kanji* memiliki cara baca dan arti masing-masing. Huruf *kanji* memiliki 2 cara baca, yaitu cara baca 訓読み *kun'yomi* dan cara baca 音読み *on'yomi*. *Kun'yomi* merupakan cara baca Jepang, sedangkan *on'yomi* merupakan cara baca serapan bahasa Mandarin (China).

Misalnya pada *kanji* 新しい, cara baca *kun'yomi* dari *kanji* tersebut adalah *atarashii*, sedangkan cara baca *on'yomi*-nya adalah *shin*. Namun adakalanya *kanji* tersebut tidak dibaca sesuai dengan cara bacanya, seperti pada *kanji* nama orang Jepang 新田. *Kanji* 新田 dapat dibaca dengan *shintā*, akan tetapi ada pula yang membacanya dengan *niita*. *Kanji* yang cara bacanya berbeda dengan aturan disebut dengan 当て字 *ateji*.

Menurut Halpern (1990:55a), “*ateji ‘phonetic substitutes’ refers to characters used phonetically with little or no relation to their meanings.*”, yang berarti “*ateji ‘pengganti fonetik’ merujuk pada huruf yang digunakan secara fonetik dengan sedikit atau tidak ada relasi dengan artinya.*” Sedangkan menurut 三省堂国語辞典 *Sanseidō Kokugo Jiten* (2017), definisi *ateji* yaitu,

“(1) 同じ音(おと)の漢字を当てる表記法。\*目出度い・矢鱈(やたら)など。  
(2) 熟字訓。\*田舎(いなか)・煙草(たばこ)など。”

“(1) *onaji oto (oto) no kanji o ateru hyōki-hō*. \* *medetai, yatara (yatara) nado*. (2) *Jukujikun*. \* *Inaka (inaka), tabako (tabako) nado*.”

“(1) representasi dari *kanji* yang memiliki bunyi yang sama. \* *目出度い medetai 矢鱈 yatara*. (2) *jukujikun*. \* *田舎 inaka 煙草 tabako*.”

Pada dasarnya, *ateji* merupakan kata-kata yang hanya meminjam sebagian (cara baca maupun arti) dari *kanji* tersebut, dan bukan *on'yomi* dan bukan pula *kun'yomi*. *Ateji* pada umumnya banyak digunakan pada nama-nama negara, seperti misalnya Amerika. Negara Amerika dalam bahasa Jepang menggunakan

*kanji* 米国 *beikoku*. Jika dilihat, kedua *kanji* tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan Amerika. 米 berarti beras dan 国 berarti negara, sehingga *kanji* 米国 *beikoku* secara harfiah berarti negara beras.

Selanjutnya, Dexter (2014) menjelaskan bahwa pada awalnya, 米国 ditulis seperti ini: 亜米利加 *amairika*. *Kanji* 亜米利加 merupakan *kanji* atau *hanzi* yang diberikan orang China bagi negara Amerika. *Kanji* 亜 *a* berarti Asia, *kanji* 米 *mai* berarti beras, *kanji* 利 *ri* berarti keuntungan, dan *kanji* 加 *ka* berarti bertambah/tambahan.

Dilihat dari arti masing-masing *kanji*, *kanji* *amairika* tidak mencerminkan negara Amerika. Selain itu, dapat dipahami bahwa gabungan dari *kanji*-*kanji* tersebut tidak memiliki makna yang jelas. Alasan mengapa orang Jepang tidak menggunakan *kanji* pertama untuk mencerminkan negara Amerika adalah karena *kanji* 亜 sudah mencerminkan benua Asia, sehingga orang-orang Jepang menggunakan *kanji* kedua untuk ‘menyingkat’ *kanji* tersebut.

Selain nama-nama negara, terdapat juga beberapa kosakata lain yang berupa *ateji*, seperti contoh berikut ini:

- 寿司 *sushi* : sushi, makanan Jepang
  - *Kanji* 寿 *su/kotobuki* berarti umur panjang

- *Kanji* 司 *shi/tsukasa* berarti kantor (pemerintah)
- 珈琲 *kōhī* : kopi
  - *Kanji* 珈 *kō/ka* berarti hiasan berupa jepit rambut
  - *Kanji* 琲 *hī/hai* berarti untaian mutiara

Jika dilihat dari arti dari masing-masing *kanji*, *kanji-kanji* tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan makanan ataupun minuman.

Dexter juga menyatakan bahwa *ateji* memiliki 3 bentuk, yaitu *ateji* yang menggunakan cara baca sebagai patokan, *ateji* yang menggunakan arti sebagai patokan, dan *ateji* yang menggunakan gabungan antara cara baca dan arti sebagai patokan. Untuk *kanji-kanji* yang telah dijelaskan sebelumnya, *kanji-kanji* tersebut termasuk bentuk *ateji* yang menggunakan cara baca sebagai patokannya. Sementara untuk *ateji* yang menggunakan arti sebagai patokan, contohnya seperti pada *kanji* untuk rokok.

Sedikit pelajar bahasa Jepang yang mengetahui bahwa rokok memiliki bentuk *kanji*-nya. Huruf *kanji* untuk rokok adalah 煙草 *tabako*, *kanji* 煙 *kemuri* berarti asap, dan *kanji* 草 *kusa* berarti rumput/tanaman. Jika dilihat dari cara bacanya, *kanji* 煙 dan *kanji* 草 apabila mengikuti cara membaca *on'yomi*-nya, *kanji* tersebut seharusnya dibaca *ensou*, akan tetapi tetap dibaca *tabako*. *Ateji*

yang menggunakan arti sebagai patokan seperti ini disebut juga dengan 熟字訓 *jukujikun*, yang berarti *special kanji reading*, atau pembacaan kanji khusus (AEdict Online, diakses tanggal 2 Oktober 2017).

*Ateji* yang menggunakan gabungan antara cara baca dan arti sebagai patokan, contohnya seperti pada kata klub (kegiatan ekstrakurikuler). Pada umumnya klub dalam bahasa Jepang menggunakan huruf *katakana* クラブ *kurabu*, akan tetapi bahasa Jepang juga mempunyai huruf *kanji*-nya, yaitu 倶楽部 *kurabu*. *Kanji* 倶 *ku/tomoni* berarti bersama, *kanji* 楽 *ra/raku* berarti kesenangan, dan *kanji* 部 *bu* berarti klub. Apabila arti dari masing-masing kanji digabungkan, dapat dipahami sebagai klub/tempat untuk bersenang-senang bersama.

Berikut ini merupakan salah satu contoh *ateji* : 禁書目録 (diambil dari novel とある魔術の禁書目録 *To Aru Majutsu no Indekkusu*). Novel ini bertempat di dunia di mana kemampuan supranatural adalah kenyataan. Judul novel ini diambil dari salah satu kemampuan yang dimiliki oleh karakter utama perempuan, yang pikirannya telah ditanamkan dengan Index Librorum Prohibitorum, yang merupakan kumpulan dari 103.000 buku magis terlarang. *Kanji* 禁書目録 merujuk kepada kumpulan/daftar dari seluruh buku terlarang tersebut.

*Kanji* 禁 memiliki *on'yomi* キン *kin*, dan tidak memiliki *kun'yomi*.

Sementara *kanji* 書 mempunyai *kun'yomi* かけ *kaki* dan *on'yomi* ショ *sho*. *Kanji* 目 memiliki *kun'yomi* め *me* dan *on'yomi* モク *moku*, dan *kanji* 録 memiliki *kun'yomi* とる *toru* dan *on'yomi* ロク *roku*. Cara baca *kanji* 禁書目録, yaitu *kinsho mokuroku*, merupakan cara baca yang diambil dari *on'yomi* masing-masing *kanji*.

*Kanji* 禁 memiliki arti terlarang/melarang, *kanji* 書 berarti menulis, *kanji* 目 bermakna mata, dan *kanji* 録 berdefinisi merekam/mencatat/catatan. *Kanji* 禁書 memiliki arti buku terlarang, dan *kanji* 目録 mempunyai makna daftar/katalog. Apabila seluruh *kanji* tersebut digabungkan, *kanji* tersebut berarti daftar buku-buku terlarang (*index of banned books*). Namun, pengarang menekankan *Index* sebagai cara bacanya. Oleh karena *kanji* tersebut memiliki 振り仮名 *furigana* (huruf kana yang terletak di atas atau di samping *kanji* untuk menunjukkan cara baca *kanji* tersebut) *Index*, yang merujuk kepada arti *kanji* tersebut dalam bahasa Inggris secara luas, *kanji* ini termasuk sebagai *ateji* yang menggunakan arti sebagai patokan, yaitu *jukujikun*.

Oleh karena *ateji* tidak selalu sama dengan cara baca *kanji*, baik cara baca *kun'yomi* maupun cara baca *on'yomi*, maka hal tersebut sangat menyulitkan bagi

pembelajar bahasa Jepang, terutama bagi pelajar tingkat dasar. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang hal ini.

Penelitian seperti ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa/i pelajar bahasa Jepang di Program Studi Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komposisi kelas kata yang membentuk *ateji* dalam bahasa Jepang?
2. Berapa banyak *ateji* yang memiliki hubungan antara arti *kanji* yang digunakan dengan makna dari *ateji* tersebut?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut ini :

1. Menjelaskan komposisi kelas kata yang membentuk *ateji* dalam bahasa Jepang.
2. Menentukan berapa banyak *ateji* yang memiliki hubungan antara arti *kanji* yang digunakan dalam *ateji* dengan makna dari *ateji* tersebut.

## **1.4 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **1.4.1. METODE PENELITIAN**



Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2005 : 21).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data *ateji* yang diambil dari dalam berbagai macam media berbahasa Jepang, baik itu koran, artikel majalah, novel, maupun *manga*. Penulis meneliti data *ateji* dari dalam media berbahasa Jepang, baik itu koran, artikel majalah, novel, maupun *manga*, dengan mendeskripsikan masing-masing kanji dari data yang ada, dan kemudian mengelompokkannya sesuai dengan patokannya.

#### **1.4.2. TEKNIK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kajian studi pustaka. Menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (2006), studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya dengan bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1.1 Mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, dan sebagainya.

1.2 Mengumpulkan referensi mengenai *ateji* dan teori-teori yang mendukung penelitian dari buku.

1.3 Menganalisis data berdasarkan teori yang ada.

1.4 Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

## **1.5 ORGANISASI PENULISAN**

Sistematika penulisan karya tulis ini dibagi sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan, yang terbagi atas lima subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan organisasi penulisan. Bab II memuat kajian teori, mengenai definisi morfologi dan semantik, serta sejarah kanji dan *ateji*. Bab III berisi analisis mengenai *ateji* dalam bahasa Jepang. Bab IV berisi hasil dan kesimpulan analisis pada Bab III.

Demikianlah sistematika organisasi penulisan dari penelitian ini dibuat agar karya tulis ini menjadi lebih sistematis dan dapat dengan lebih mudah dipahami oleh pembaca.